

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Televisi adalah salah satu media massa yang sampai dengan hari ini masih digunakan masyarakat dalam mengakses informasi, baik berita maupun hiburan. Televisi memiliki peminat yang sangat besar dan yang disajikan dalam bentuk teknologi audio dan video yang menjadi salah satu faktor utama mengapa televisi masih eksis sekarang.

Di Indonesia, banyak macam atau jenis acara yang disajikan dari stasiun-stasiun televisi yang disiarkan untuk masyarakat Indonesia, entah dalam bentuk program berita maupun non berita. Sebagai sebuah media massa, televisi tentu memiliki keunggulan dalam fungsinya sebagai media untuk menyebarkan informasi, termasuk dalam pendidikan, politik, dan bahkan pengetahuan.

Ini disebabkan karena televisi berhasil menayangkan sejumlah informasi dalam teknologi audio visual dan tidak terlepas juga dari kebutuhan pemirsa akan sebuah edukasi, informasi, dan hiburan. Banyaknya program televisi berita yang disajikan dengan format acara yang berbeda-beda, tentunya mengundang minat dalam menonton acara tersebut.

Program berita merupakan salah satu program yang menjadi andalan stasiun televisi di Indonesia. Stasiun televisi berlomba-lomba untuk menarik minat penonton dengan menyajikan program berita yang diusahakan dikemas dengan apik dan semenarik mungkin.

Sebagian besar stasiun televisi di Indonesia membentuk bagian atau divisi pemberitaan sebagai sebuah divisi terpisah dari program lain. Divisi berita atau news biasanya diketuai oleh seorang pemimpin redaksi yang bertanggung jawab secara penuh kepada sang pimpinan stasiun televisi tersebut.

Stasiun televisi tentu harus mengoptimalkan dalam memproduksi sebuah tayangan atau program yang mana harus melalui tahapan yang panjang agar bisa menyiarkan informasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Dimulai dari persiapan sebelum produksi, persiapan teknis produksi dan pasca produksi.

Dalam tayangan televisi, banyak hal-hal yang bisa didapatkan, mulai dari berita aktual, informasi ringan, entertainment atau yang lainnya. Program-program yang menarik seperti inilah yang banyak digandrungi masyarakat karena keragaman konten dan konsep yang disajikan, sehingga para pemirsa juga tidak bosan untuk terus menikmatinya.

Program berita yang ditayangkan dengan konsep yang berbeda menjadi daya tarik tersendiri. Banyak program berita yang ditayangkan dengan konsep yang komedi, atau bahkan talkshow hingga interaktif. Pembawaan berita dengan konsep yang berbeda akan terus menjadi program yang akan tetap diminati. Salah satunya adalah program interaktif.

Program interaktif merupakan program yang melibatkan para penggunanya sebagai partisipasi. Program interaktif seperti ini memiliki tujuan untuk berinteraksi dengan para penonton dan menambah daya tarik untuk bisa dinikmati dengan baik. Di Indonesia sendiri, belum banyak program acara televisi yang menggunakan konsep interaktif. Biasanya, interaktif yang dilakukan hanya pada saat misalnya

talkshow berita, karena ada ahli atau narasumber yang tidak bisa hadir pada saat itu, maka dilakukankah telepon interaktif jarak jauh.

Salah satu stasiun televisi yang terkenal di Indonesia yang mengandalkan program beritanya adalah Metro TV. Metro TV merupakan salah satu media penyiaran swasta yang sudah terkenal di Indonesia. Metro TV merupakan anak perusahaan dari Media Group yang dimiliki oleh Surya Paloh. Stasiun televisi ini memiliki tujuan untuk menyebarkan informasi sebanyak-banyaknya ke seluruh wilayah Indonesia. Metro TV memiliki ciri khas yakni kebanyakan dari program yang mereka tayangkan merupakan program berita, meskipun ada beberapa program yang bersifat ringan seperti teknologi, pengetahuan umum hingga kesehatan.

Konsep dari stasiun televisi Metro TV adalah hanya memusatkan acara siaran hanya berita saja. Metro TV juga memulai siaran program Indonesia Now yang dibawakan menggunakan bahasa Inggris serta Metro Xinwen merupakan program berbahasa Mandarin pertama yang ada di Indonesia.

Salah satu program interaktif yang cukup ternama dan cukup banyak peminatnya adalah program yang ditayangkan oleh stasiun televisi Metro TV, yakni Bedah Editorial Media Indonesia. Program interaktif ini membahas isu-isu penting yang terjadi di masyarakat. Sudah banyak isu yang dibahas secara mendalam dengan berbagai sudut pandang yang berbeda dari narasumber yang berbeda juga.

Program Bedah Editorial Media Indonesia yang berkonsep interaktif tersebut membahas berbagai macam hal, seperti kesehatan, pendidikan, agama, isu-isu sosial dan lain sebagainya. Isu-isu ini diangkat menjadi sebuah program interaktif dengan ahli yang datang di studio dan juga melibatkan para penontonnya untuk memberikan

pendapat mereka masing-masing. Program Bedah Editorial Media Indonesia yang dibahas dalam penelitian ini adalah membedah editorial dari harian Media Indonesia yang terbit pada tanggal 10 Juni 2020 dengan headline “Pilkda Sesuai Agenda”

Salah satu episode yang dibahas baru-baru ini adalah mengenai rencana pelaksanaan pilkada 2020 yang menjadi pro kontra di masyarakat. Dengan adanya kegaduhan ini, Bedah Editorial Media Indonesia mengangkat tema ini dengan judul “Realistis Hadapi Pilkada Serentak” yang mana dibahas tanpa harus menekankan pendapat salah satu pihak saja.

Bedah Editorial Media Indonesia membedah informasi-informasi penting yang telah dipublikasikan dalam harian Media Indonesia, yang mana dalam hal ini Metro TV membedah dan melakukan pembahasan mendalam yang ada pada harian media cetak tersebut. Para tim dari harian Media Indonesia yang pasti sudah melakukan banyak penggalian informasi sebelumnya, kemudian menghadirkan narasumber-narasumber yang ahli dibidangnya sehingga pembahasan tersebut akan semakin mendetail dan mendalam.

Karena berkonsep interkatif dengan menghadirkan narasumber-narasumber yang ahli dibidangnya, maka program ini juga turut mempersilahkan para pemirsa untuk ikut memberikan sudut pandang mereka melalui layanan sambungan telepon. Dalam salah satu episode yang ditayangkan yakni “Realistis Hadapi Pilkada Serentak” tersebut merupakan satu episode yang cukup menarik karena masih menjadi bahan perbincangan dimasyarakat terkait rencana pilkada serentak 2020. Program Bedah Editorial Media Indonesia juga turut membahas masalah ini dengan lebih dalam, sehingga cukup menarik untuk diteliti.

Dalam episode Bedah Editorial Media Indonesia yang diteliti, dalam tayangan tersebut bagaimana pemerintah bersiap-siap untuk menyekenggarakan agenda pilkada 2020 ditengah pandemic, namun dalam rencana ini menimbulkan pro dan kontra dalam masyarakat yang mana masalah tersebut menjadi baha perbincangan dimana-mana. Dalam tayangan tersebut, episode yang tayang pada tanggal 10 Juni 2020 ini, dibawakan oleh news anchor Metro TV yakni Kevin Egan dan ditemani oleh salah satu anggota dewan direksi dari Media Group yakni Abdul Kohar.

Episode tersebut juga mengundang narasumber yang bergabung lewat telepon yakni Titi Anggraini, selaku Direktur Eksekutif Perludem. Dalam tayangan tersebut, news anchor menanyakan beberapa pertanyaan, diantaranya :

1. Tepat tidaknya pilkada Desember 2020 dilaksanakan didalam kondisi pandemic covid 19.
2. Mengenai keyakinan pemerintah bahwa pemerintah mampu melaksanakan pilkada 2020 dengan protokol kesehatan yang ketat.
3. Konsekuensi yang akan terjadi apabila pilkada 2020 diundur dari rencana awal.

Kemudian, dalam tayangan tersebut juga terlibat 3 orang pemirsa yang ikut bergabung dalam memberikan pendapat mengenai tema yang dibahas. 3 pemirsa tersebut memberikan pendapat langsungnya melalui sambungan telepon.

Acara Bedah Editorial Media Indonesia tanggal 10 Juni 2020 yang membahas mengenai rencana pemerintah dalam melaksanakan pilkada serentak 2020 disiarkan dalam durasi hamper 30 menit dengan jam tayang yakni pukul 07.00 WIB.

Analisis Resepsi merupakan sebuah “pendekatan kulturalis” dimana makna media dinegosiasikan oleh individual berdasarkan pengalaman hidup mereka. Dengan kata lain pesan-pesan media secara subjektif dikonstruksikan khalayak secara individual. Dalam penelitian ini analisis resepsi diperlukan untuk melakukan kajian yang mendalam terhadap pelaksanaan pilkada serentak yang rencananya akan dilakukan pada tanggal 9 Desember 2020 ini. Selama ini perhatian terhadap masalah pemilu terutama pilkada dari pihak mahasiswa itu sangat sedikit untuk partisipasinya dan penelitian ini dimaksudkan agar mahasiswa menjadi lebih aktif dalam hal pilkada serentak yang akan terjadi pada tahun ini,

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana resepsi mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung pada acara Bedah Editorial Media Indonesia di Metro TV episode “Realistis Hadapi Pilkada Serentak?”

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana resepsi mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung pada acara Bedah Editorial Media Indonesia di Metro TV episode “Realistis Hadapi Pilkada Serentak.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat bagi penulis dan

pembaca. Manfaat-manfaat tersebut terbagi menjadi dua jenis yaitu akademis dan praktis.

1. Signifikansi Praktis

Diharapkan analisis resepsi dapat memberikan kontribusi positif dalam penulisan berita. Selain itu, penulisan ini diharapkan menjadi bahan rujukan untuk menambah wawasan bagi praktisi, wartawan, serta pihak-pihak yang terlibat dalam pers maupun bagi penulis, sebagai dorongan untuk lebih meningkatkan penguasaan analisis resepsi.

2. Signifikansi Akademis

Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan ketajaman analisis yang terkait dengan teori resepsi. Selain itu diharapkan pula menjadi pemer kaya studi ilmiah.

3. Signifikansi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah gambaran mengenai resepsi atau pemaknaan mengenai sebuah acara atau informasi. Dan juga meningkatkan pembelajaran dalam penggunaan kaidah-kaidah analisis resepsi yang baik dan benar.

1.5. Paradigma Penelitian

Paradigma yang dilakukan oleh peneliti adalah paradigma konstruktivis. Paradigma ini memandang realitas sebagai konstruksi individu-individu. Kebenaran realitas bersifat relatif dan berlaku dalam konteks waktu yang spesifik. Karena

realitas dihasilkan oleh konstruksi individu maka realitas dimaknai beragam yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial, ekonomi, budaya individu tersebut.

Pemahaman atas realitas yang diteliti adalah hasil interaksi antara individu dan individu lainnya. Rachmat Kriyantono (2012:13) mengatakan bahwa realitas merupakan hasil konstruksi individu maka realitas dan periset adalah satu kesatuan tek terpisah. Individu-individu adalah subjek memaknai realitas. Realitas tercipta melalui pemaknaan yang dilakukan individu-individu dalam interaksi sosial. Karena itu pemaknaan realitas sangat ditentukan oleh bahasa, simbol-simbol yang digunakan individu, karakter personal, kepercayaan dan nilai-nilai sosial budaya.

1.6. Kerangka teori

1.6.1. Pengertian Resepsi

Resepsi bisa diartikan sebuah proses penerimaan dari para pembaca. Dalam proses mengolah informasi dan bagaimana memberikan sebuah arti pada sebuah tayangan sehingga bisa mendapatkan sebuah respon. Adi (2012) mengemukakan analisis resepsi lebih sering digunakan sebagai salah satu bagian dari studi khalayak yang mengkaji dengan lebih mendalam tentang sebuah proses yang actual dari sebuah media. Dalam meresepsi sebuah tayangan televisi bukan hanya makna tunggal, tetapi memiliki makna lain yang akan memperkaya program acara itu.

Reaksi yang biasanya diperlihatkan oleh para konsumen pada banyaknya tayangan, bisa dengan mudah direspon dengan baik atau tidak. Respon dari para konsumen inilah yang akan bisa didapati sebuah pemaknaan pada sebuah informasi itu sendiri. Resepsi dalam penelitian ini adalah proses para informan dalam menerima pesan yang tersampaikan yang diberikan televisi dalam program acara

Bedah Editorial Media Indonesia. Dan penggunaan materi secara utuh kepada mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung.

Sakinah (2012) mengemukakan bahwa teori resepsi merupakan teori yang lebih menekankan pada peran audiens mengenai bagaimana mereka memunculkan sebuah pemaknaan yang berbeda dari setiap media yang ada. Sedangkan Danesti (2013) mengungkapkan bahwa teori resepsi adalah teori yang lebih menekankan kepada audiens dalam menerima pesan bukan bagaimana pesan tersebut terkirim.

1.6.2. Teori Resepsi

Stuart Hall (dalam Morissan, 2011) menjelaskan bagaimana proses pengkodean yang berlangsung dalam sebuah media, yakni :

- 1) Dominan reading : pembaca sejalan dengan kode-kode program (yang didalamnya terkandung nilai-nilai, sikap, keyakinan dan asumsi) dan secara penuh menerima makna yang disodorkan dan dikehendaki oleh si pembuat program.
- 2) Negotiated reading: pembaca dalam batas-batas tertentu sejalan dengan kode-kode program dan pada dasarnya menerima makna yang disodorkan oleh si pembuat program namun memodifikasikannya sedemikian rupa sehingga mencerminkan posisi dan minat-minat pribadinya.
- 3) Oppositional („counter hegemonic“) reading: pembaca tidak sejalan dengan kode-kode program dan menolak makna atau pembacaan yang disodorkan, dan kemudian menentukan frame alternatif sendiri dalam menginterpretasikan pesan/program.

Pemanfaatana teori resepsi sebagai sebuah pendukung dalam proses kajian terhadap khalayak sebenarnya akan menempatkan para khalayak bukan hanya sebagai pihak yang asif, tetapi juga sebagai agen kultural yanag memiliki kekuasaan tersendiri untuk menghasilkan sebuah makna yang ada pada media yang khalayak terima (Any Suryani, 2013),

1.6.3. Teori Resepsi Stuart Hall

Stuart Hall (dalam Morissan 2011) menyatakan bahwa teori resepsi menurutya hanya berfokus pada lingkup “dominan” dan “oposisi” pada bagain dari penikmat acara tersebut. Artinya, pesan yang disampaikan baik itu yang berasal dari film, buku, atau karya yang lain, tidak hanya sekedar diterima para penonton, namun penonton bisa menafsirkan makna dari apa yang sudah dilihat atau didengar.

Dalam teori yang ia kemukakan, prosesnya berlangsung lebih kompleks. Penikmat informasi tersebut bukan hanya menerima informasi atau pesan yang disampaikan oleh pemberi pesan. Dalam memaknai sebuah konsep tersebut, ada tahapan yang mempengaruhi tahapan lain dan pesan yang tercipta akan terus ada sampai akhir.

Tahapan pertama yang terjadi adalah proses produksi. Yang paling mendasar adalah terjadinya tahapan produksi pesan ini adalah kepentingan dari media itu sendiri. Proses ini dilakukan oleh tim dari media tersebut, dalam hal ini televisi. Pada tahap ini, tim dari media tersebut harus menentukan konsep, ide serta fenomenan social yang sedang terjadi. Dalam penelitian ini adalah program Bedah Editorial Media Indonesia yang membahas mengenai rencana pelaksanaan pilkada 2020.

Tahapan kedua adalah proses penyampaian pesan yang dikemas dalam sebuah tayangan atau program. Program yang disajikan haruslah program yang berasal dari sebuah ide yang sudah dirancang sedemikian rupa, sehingga para penikmat informasi tersebut bisa menangkap pesan yang disampaikan oleh tayangan tersebut. Sebab itulah, proses penerimaan ketika pesan tersebut disampaikan, akan menjadi sangat beragam dan berbeda tergantung dari masing-masing konsumen yang menerima pesan tersebut.

1.7. State of The Art

1	
Peneliti	Neazar Astina Prabawani. 2014
Judul	Analisis Resepsi Terhadap Pemberitaan Penangkapan Kasus Narkoba Raffi Ahmad Pada Tabloid Cempaka
Hasil	Dari penelitian ini didapati kalau semua informan mendapatkan makna dengan berbeda-beda, meskipun memang referensi yang didapat sama. Informan secara keseluruhan masuk dalam kategori aktif sebab informan yang terlibat secara sadar mengetahui dan dengan mudah menjelaskan tentang pemberitaan tersebut.
Novelity	Pada penelitian terdahulu tentang analisis resepsi yang dipilih adalah analisis resepsi kasus Raffi Ahmad yang tersangkut narkoba yang dibahas di tabloid Cempaka, Sedangkan untuk pembaharuan penelitian yang dilakukan penulis adalah analisis resepsi mengenai pilkada serentak yang dilakukan pada 9 Desember 2020 di mana saat ini wabah virus korona masih berlangsung yang dibahas di

	acara Bedah Editorial Media Indonesia.
--	--

2	
Peneliti	MUHAMMAD ANNAS .2017
Judul	Analisis Resepsi Informasi dan Hiburan Penonton Tayangan Tonight Show NET TV
Hasil	Hasil penelitian informan mengatakan bahwa tayangan seperti ini hanya mampu memberikan informasi yang sesaat saja, karena masih terlalu banyak unsur hiburan dalam penyampaian program acara tersebut, tidak seperti tayangan sejenis yang berasal dari luar Negeri, dimana acara seperti ini dianggap sebagai tayangan alternatif untuk mendapatkan berita informasi yang terpercaya.
Novelity	Pada penelitian terdahulu tentang analisis resepsi yang dipilih adalah analisis resepsi tentang acara hiburan Tonight Show di Net TV di mana yang dianalisis disini adalah penonton dari acara tersebut, sedangkan untuk analisis resepsi pembaharuan dari penulis adalah sebuah acara dialog interaktif dimana topiknya bukan hiburan, melainkan politik yaitu pilkada langsung dan acaranya di tayangkan di Metro TV dalam Bedah Editorial Media Indonesia.

3	
Peneliti	Eko pratama. 2018
Judul	Analisis Resepsi Masyarakat Demak Mengenai Penyebutan

	Raden Patah Sebagai Seorang Yahudi Oleh Budayawan Ridwan Saidi Di Media Sosial Youtube”.
Hasil	<p>Pada penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan hasil temuan dari “analisis resepsi masyarakat Demak mengenai penyebutan Raden Patah sebagai seorang yahudi oleh budayawan Ridwan Saidi di media sosial Youtube” yaitu bahwa penonton youtube Macan Idealis dalam memaknai (decoding) isi pesan konten informasi yang disampaikan Ridwan Saidi di video Macan Idealis yang berjudul „MENGEJUTKAN !! BABE RIDWAN SAIDINGAMUK, Ternyata Sriwijaya Adalah Kerajaan Palsu dan Fiktif” menghasilkan dua posisi yaitu <i>Oppositional Position</i> (penonton tidak menerima informasi yang diberikan) dan <i>Negotiated Position</i> (penonton menerima informasi yang diberikan akan tetapi penonton memiliki cara pandangnya tersendiri tentang informasi tersebut). Channel Youtube Macan Idealis memberikan informasi kepada penonton setianya di sosial media Youtube, namun karena perbedaan pendapat, latar belakang dan pengalaman masing-masing menyebabkan pemaknaan pesan yang di terima menghasilkan sudut pandang yang tidak semua penonton sama dalam memaknainya.</p>
Novelity	<p>Penelitian terdahulu tentang analisis resepsi yang dipilih adalah analisis resepsi masyarakat Demak terkait penyebutan Raden Patah adalah seorang Yahudi dan untuk pembaharuan dari analisis resepsi oleh penulis adalah analisis resepsi mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung terkait penayangan acara Bedah Editorial Media Indonesia episode “Realistis Hadapi Pilkada Serentak”.</p>

1.8. Oprasionalisasi Konsep

Menurut Sugiyono (2012:31) definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Ini menjelaskan cara tertentu yang bisa digunakan dalam meneliti, sehingga memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan pengukuran dan mengembangkan pengukuran dengan cara yang lebih baik.

Kesimpulannya adalah operasional didasarkan pada sifat-sifat atau variable yang sedang diamati, dimana mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan peenjelasan dengan lebih mendalam. Operasional bersifat tergas, rinci, dan pasti menggambarkan karakteristik dari variable-variabel yang diteliti atau sesuatu yang dianggap penting.

Konsep dari editorial itu sendiri merupakan sebuah opini yang berisikan pendapat dan sikap dari suatu media yang menyatakan diri sebagai sebuah institusi terhadap sebuah persoalan baik actual, factual bahkan yang bersifat kontroversialpun yang terjadi dimasyarakat.

Opini atau pedapat ialah jawaban dari sebuah pertanyaan atau permasalahan yang dihadapi pada seseorang atau instansi tetapi bersifat lebih kuat dari dugaan (Arifin:2011)

Dalam penelitian ini, yang menjadi operasionalisasi konsep adalah editorial. Bagian dari editorial yang pertama adalah pernyataan pendapat. Pendapat adalah sesuatu yang belum benar terjadi. Pendapat merupakan suatu

perkiraan, pikiran, atau tanggapan tentang suatu hal yang disertai alasan kuat. Pendapat adalah opini pribadi yang lebih dilandasi selera pribadi (Wahyudi dalam Fatima, 2016). Yang kedua adalah argumentasi, merupakan suatu tulisan yang pola pengembangannya berdasarkan argumen yang disampaikan oleh penulis yang berupa perbincangan, kritikan, dan pembahasan. Dan bagian yang terakhir adalah pernyataan ulang pendapat yang biasanya diberikan suatu saran atau masukan. (Darmayanti, 2014).

1.8.1. Analisis Resepsi

Analisis resepsi dapat didefinisikan sebagai suatu cara pendekatan yang bertujuan untuk mempelajari khalayak, cara untuk memaknai sebuah pesan dari sebuah media yang berisikan sebuah asumsi yang menyatakan bahwa makna, dimana ketika audiens menerima makna dari sebuah media, maka akan terjadi proses penerimaan.

1.8.2 Editorial Media

Editorial atau tajuk rencana adalah sebuah artikel dalam sebuah media yang berisi pandangan dari media yang bersangkutan dari sebuah media yang bersangkutan terhadap sebuah peristiwa yang sedang menjadi sorotan (Kosasih:2011)

Tujuan dari editorial sendiri adalah sebenarnya untuk supaya para penerima informasi tersebut bisa diajak untuk berpikir lebih kritis mengenai isu-isu yang mencuat di lingkungan sekitar. Bisa juga bertujuan untuk

memberikan sebuah pandangan atau opini terhadap hal-hal yang terjadi di masyarakat pada saat ini.

Editorial berisi pendapat pribadi seseorang terhadap suatu isu/masalah aktual. Isu tersebut meliputi masalah politik, sosial, ataupun masalah ekonomi yang memiliki hubungan secara signifikan. Dalam mengungkapkan pendapat harus dilengkapi dengan fakta, bukti-bukti, dan alasan yang logis agar dapat diterima oleh pembaca atau pendengar (Emi Fauziati:2018)

Editorial juga memiliki sifat sebagai berikut :

1. Ditulis berkala namun penting, ini berhubungan dengan bagaimana berita atau informasi tersebut disampaikan, apakah bersifat harian, atau mingguan atau bahkan bulanan.
 2. Isi dari editorial lebih banyak untuk menyikapi isu-isu yang terjadi dimasyarakat dari aspek apapun, entah politik, social, ekonomi dll.
 3. Terdapat karakter yang bersifat teratur kepada para penikmat informasi tersebut terkait dengan media massa yang bersangkutan.
- (Fikri Halim, 2013)

1.8.2. Pilkada

Pemilihan Umum Kepala Daerah atau yang biasa disingkat dengan Pemilukada atau Pilkada, adalah pemilihan umum untuk memilih Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah secara langsung di Indonesia oleh penduduk daerah setempat yang memenuhi syarat (Cakra Arbas : 2012).

Pemilihan umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah (Pemilukada) merupakan instrumen yang sangat penting dalam

penyelenggaraan Pemerintahan daerah berdasarkan prinsip demokrasi di daerah, karena di sinilah wujud bahwa rakyat sebagai pemegang kedaulatan menentukan kebijakan kenegaraan. Mengandung arti bahwa kekuasaan tertinggi untuk mengatur pemerintahan negara ada pada rakyat. Melalui pemilu, rakyat dapat memilih siapa yang menjadi pemimpin dan wakilnya dalam proses penyaluran aspirasi, yang selanjutnya menentukan arah masa depan sebuah negara (Yusdianto:2010)

1.9. Metodologi Penelitian

1.9.2 Metodologi Kualitatif

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang menekankan aspek pemahaman yang mendalam dari suatu permasalahan disbanding melihat permasalahan untuk penelitian. Teknik yang digunakan adalah analisis mendalam yaitu mengkaji sebuah masalah dari kasus perkasus, hal ini dikarenakan metode kualitatif meyakini bahwa sifat suatu permasalahan akan berbeda dengan sifat dari masalah yang lainnya. (Moleong, 2011)

Metodologi kualitatif lebih menekankan pada proses pencarian makna, konsep, pengertian, atau bahkan pandangan mengenai sebuah fenomena yang terjadi dan bersifat alami, lebih mengunggulkan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara singkatnya, tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban pada sebuah fenomena atau peristiwa sistematis. Masalah dalam penelitian kualitatif berwilayah pada

ruang yang sempit, dengan tingkat variasi yang rendah, namun memiliki kedalaman bahasan yang tidak terbatas. (Bungin, 2011:49)

Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti: mengajukan pertanyaan, menyusun prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para informan atau partisipan. Menganalisis data secara induktif, mereduksi, memverifikasi, dan menafsirkan atau menangkap makna dari konteks masalah yang diteliti. Penelitian kualitatif ini menerapkan cara pandang yang bergaya induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan pada kompleksitas suatu persoalan (Creswell, 2011:5).

Selain itu seperti yang dinyatakan oleh Moleong, metode kualitatif dilakukan dengan beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. (Moleong, 2011)

Nana Syaodih Sukmadinata (2011), penelitian kualitatif merupakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme dan untuk

menilik kondisi objek sebagai instrument utama dan hasil penelitain kualitatif lebih ditekankan pada makna. Penelitian kualitatif mengutamakan pada memposisikan manusia sebagai alat penelitian, dan melakukan analisis data secara induktif, dan lebih memperhatikan proses daripada hasil penelitian

1.10 Lokasi Penelitian

Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan di kampus Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Namun berhubung pada saat ini wabah covid 19 masih berlangsung, sedangkan sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang masih berada di luar kota, dengan kondisi ini akhirnya penulis memutuskan tempat lokasi penelitian melalui aplikasi WhatsApp melalui chatting satu sama lain atau dengan menelepon 1 per 1 dari 3 responden apabila memungkinkan.

1.11 Bentuk Penelitian

Bentuk dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa intervensi apapun dari peneliti. (Herdiansyah, 2011).

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan cara berusaha memahami dan menggambarkan fenomena yang terjadi pada subyek yang menjadi obyek penelitian untuk mengungkap segala permasalahan yang mungkin ditimbulkan dari subyek penelitian tersebut.

Menggunakan jenis penelitian kualitatif merupakan metode yang tepat untuk menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Penelitian menggunakan jenis penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana resepsi dan penilaian mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung, pada acara Bedah Editorial Media Indonesia di Metro TV episode “Realistis Hadapi Pilkada Serentak”.

1.12 Data Dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan/sumber asli, yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian. Data primer berupa FGD yang dilakukan pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung dan melakukan pencarian opini secara daring untuk lebih mengetahui pilkada serentak yang akan digelar oleh pemerintah secara langsung pada tanggal 9 Desember 2020 berdasarkan tayangan Bedah Editorial Media Indonesia.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang terkumpul dari sumber-sumber keputusan dan sumber-sumber lain yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti. Data sekunder berupa sumber-sumber lain, buku-buku referensi, majalah ilmiah, catatan-catatan, dokumen-dokumen resmi, makalah, laporan/jurnal yang relevan dengan objek kajian, sumber berita lain di berbagai media, dan sumber internet.

1.13 Teknik Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung angkatan 2016 yang sudah pernah memberikan hak suaranya dalam pilkada maupun pemilu ditambah dengan informan memiliki sedikit banyak ketertaikan dalam mengkonsumsi program acara berita yang bersifat interaktif.

Menurut Sugiyono (2015:81), “teknik sampling adalah merupakan pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Teknik sampling yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* menurut Sugiyono (2015:84) :

“Teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Teknik *Non Probability Sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini lebih tepatnya penulis menggunakan Teknik *Purposive Sampling*.

Menurut Sugiyono (2015:84) pengertian *Purposive Sampling* adalah sebagai berikut:

“Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Penulis memilih Teknik *Purposive Sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, terdapat kriteria yang digunakan dalam pemilihan :

1. Sudah pernah melakukan pemilihan pada pemilu atau pilkada sebelumnya
2. Memiliki sedikit banyak minat dalam mengkonsumsi tayangan berita dan cukup ketertarikan pada hal politik.

Berikut adalah daftar narasumber penelitian:

Tabel 1. 1
Daftar Narasumber Penelitian Mahasiswa Universitas Sultan Agung

No.	Nama	Nim	Angkatan	Profesi Selain Mahasiswa
1.	Elsa Mega Desvita	31001600368	2016	-
2.	Sukma Indah	31001600393	2016	-
3.	Muna Alawiyah	31001600383	2016	-

Peneliti menganalisa bagaimana pemahaman mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung tentang rencana pemerintah yang akan menggelar Pilkada serentak secara langsung pada tanggal 9 Desember 2020 dalam acara Bedah Editorial Media Indonesia di mana pada saat ini Indonesia sedang membiasakan diri untuk hidup baru dengan permasalahan yang baru yaitu virus korona yang masih melanda.

1.13.1 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau oleh orang lain tentang subjek. Sehubungan dengan penggunaan metode pendekatan kualitatif maka teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara:

1. FGD

Focus Group Discussion (FGD) adalah suatu bentuk diskusi yang didesain sedemikian rupa agar dapat memunculkan informasi mengenai

keinginan, sudut pandang, kebutuhan, kepercayaan dan pengalaman yang dikehendaki peserta (Paramita & Kristiana, 2013).

FGD topik yang relevan, harus menghasilkan data yang sekhusus mungkin, harus mendorong terjadinya interaksi yang dapat menggali perasaan-perasaan peserta diskusi sedalam mungkin, dan harus memperhitungkan konteks personal yang di gunakan peserta diskusi dalam memunculkan responnya terhadap suatu topic (Laurike Moeliono:2018)

Pasca FGD tersebut, biasanya peneliti dalam akhir diskusi akan menarik satu atau dua kesimpulan berdasarkan topik yang dibahas. Diskusi yang biasanya dipimpin oleh satu orang dan lebih mengarah ke pembicaraan yang bersifat informal atau santai, yang diharapkan orang-orang yang ikut dalam diskusi tersebut tidak terlalu tegang dan bisa lebih santai.

Tujuan FGD adalah untuk mengeksplorasi masalah yang spesifik, yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk menghindari pemaknaan yang salah dari peneliti terhadap masalah yang diteliti. FGD digunakan untuk menarik kesimpulan terhadap makna-makna intersubjektif yang sulit diberi makna sendiri oleh peneliti karena dihalangi oleh dorongan subjektivitas peneliti. (Astridya Paramitha, 2013).

FGD bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi dan pandangan peserta terhadap sesuatu, tidak berusaha mencari konsensus atau mengambil keputusan mengenai tindakan apa yang akan diambil. Oleh karena itu dalam FGD digunakan pertanyaan terbuka (open ended), yang

memungkinkan peserta untuk memberikan jawaban yang disertai dengan penjelasan-penjelasan (Astridya Paramitha, 2013).

Kegunaan dari FGD :

1. Memberikan informasi yang mendalam mengenai pengetahuan, sikap dan pandangan kelompok.
2. Mengembangkan konsep- konsep yang sesuai dengan kepercayaan, sikap, pandangan dan bahasa peserta. FGD dapat menghasilkan sesuatu yang sesuai atau tepat bagi kelompok target yang tepat.
3. Cross-cek data dari sumber lain atau dengan metode lain
(Laurike Moeliono:2018)

Dalam penelitian ini, FGD dilakukan tidak bisa bertatap muka langsung dikarenakan sedang terjadi wabah covid 19. FGD dilakukan pada bulan Oktober 2020 yang dilakukan melalui aplikasi chatting WhatsApp dan diikuti oleh 3 informan yang sudah ditunjuk pada jam 22.00 WIB

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan cara membaca atau memanfaatkan buku untuk memperoleh kesimpulan-kesimpulan atau pendapat ahli dengan menempatkan kesimpulan tersebut sebagai metode tersendiri untuk menemukan sesuatu pendapat yang baru yang lebih menekankan pengutipan-pengutipan untuk memperkuat uraian. Untuk memperlancar penyelesaian laporan penelitian ini, peneliti

mengumpulkan informasi dari berbagai sumber baik buku maupun literatur yang mendukung laporan ini.

1.14 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Satori dan Komariah, 2014:200)

Teknik analisa data kualitatif biasanya dilakukan dengan cara coding. Ialah dengan menentukan konsep atau variable yang sudah ada. Proses coding dilakukan untuk memfasilitasi para peneliti untuk membuat sebuah kesimpulan yang valid dan benar. Proses coding salah satunya adalah data transkrip yang sudah ada, kemudian diproses dalam jangka waktu yang sedikit lebih lama. Ini dikarenakan peneliti harus membaca berulang-ulang supaya tidak terjadi kesalahan dalam menangkap sebuah pemahaman. (Liamputtong, 2019)

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pemahaman mengenai isi pesan berupa teks, dimana peneliti akan menarik sebuah kesimpulan dari sebuah informasi berupa rencana pemerintah yang akan mengadakan pilkada serentak pada tanggal 9 Desember 2020 yang ditayangkan dalam program Bedah Editorial Media Indonesia. Pada tahap pertama yaitu akan mencari tahu bagaimana *Dominant-hegemonic position* (ketika tanpa sengaja mahasiswa memaknai pesan yang terkonotasi), kedua *Negotiated position* (ketika mahasiswa

mampu menerima ideologi yang dominan dan mereka akan bergerak untuk menindaklanjutinya dengan beberapa pengecualian), dan tahap ketiga yaitu *Oppositional position* (digambarkan ketika mahasiswa telah menerima dan mengerti, baik secara literal maupun konotasi-konotasi yang diberikan).

Dengan menggunakan teori pemaknaan (*Reception Theory*), hasil analisis ini dapat menjelaskan bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung mengenai program Bedah Editorial Media Indonesia episode “Realistis Hadapi Pilkada Serentak”.

1.15 Kualitas Data

Peneliti menggunakan pengembangan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang dilakukan untuk memeriksa keabsahan sebuah data yang memanfaatkan hal lain di luar dari data itu sendiri sebagai kebutuhan pembandingan terhadap data tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan data. Penelitian menggunakan sumber dan data beragam untuk menguji validitas data.

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber, dan juga teknik pemeriksaan keabsahan data. Seperti dikatakan Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. (Satori & Aan, 2014: 330).

Hasil penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas penemuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi data sebagai validitas data. Triangulasi data dalam perjanjian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu yang akhirnya diambil peneliti yaitu triangulasi data/sumber. Triangulasi dipergunakan sebagai gabungan maupun kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang berkaitan baik sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Triangulasi sumber/data digunakan untuk dapat menguji keakuratan suatu data yang dilakukan dengan cara pengecekan data melalui beberapa sumber yang terdapat hasil kesimpulan yang sesuai pada data yang dianalisis (Sugiyono, 2019).

